

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia, kini dilengkapi dengan berbagai perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan teknologi telah mencapai kemajuan yang begitu pesat sehingga melibatkan peran manusia dalam kegunaannya. Sebagaimana dalam era perkembangan ini, teknologi dalam bidang media sosial sangat berkembang pesat. Media sosial memiliki berbagai situs yang menarik perhatian masyarakat untuk menggunakannya.

Media sosial/jejaring sosial merupakan sebuah *platform digital* yang diciptakan oleh manusia untuk membantu manusia berkomunikasi dan beraktifitas dengan membagikan informasi secara digital. Media sosial merupakan media yang disediakan secara online untuk digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.¹ Dengan semakin pesatnya perkembangan media sosial, manusia mulai menciptakan berbagai aplikasi digital untuk membantu manusia dalam membagi informasi.

Media sosial adalah sekumpulan aplikasi berbasis internet beralaskan pada teknologi sehingga memungkinkan adanya pencipta, penerima, dan pertukaran informasi oleh penggunanya. Media sosial yang berbasis internet, banyak digunakan oleh setiap orang dari tahun ke tahun, bahkan ada sebagian orang menggunakan media sosial lebih dari satu aplikasi.² Ada beberapa pandangan tentang pengertian media sosial,³ yaitu sebagai berikut:

- Menurut Van Dijk, media sosial adalah *fasilitator* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun

¹ An Nur, "Pengertian Media Sosial", *Jurnal Ilmiah*, (2022): 13-14

² Fahmi Anwar, "Perubahan dan Permasalahan Media Sosial", *Jurnal Ilmiah*, (2017): 137.

³ Ahmad Setiadi, "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi" *Jurnal Penelitian*, (2016):

berkolaborasi. Untuk itu media sosial dapat dilihat sebagai *medium fasilitator online* yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial.

- Mike dan Young mengartikan kata "media sosial" sebagai konvergensi antara komunikasi personal, artinya saling berbagi antara individu tanpa ada kekhususan individu.
- Menurut Boyd, media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul berbagi komunikasi dan dalam kasus tersebut saling berkolaborasi atau bermain.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa media sosial adalah sebuah perangkat berbasis internet yang memiliki keterkaitan dengan kebutuhan komunikasi manusia. Artinya, media sosial dapat melakukan berbagai aktivitas dua arah dalam berbagi pertukaran, kolaborasi dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan, visual, maupun audio visual.

Masyarakat umum melihat bahwa media sosial lebih mempermudah dalam membentuk hubungan interpersonal yang dekat. Karena melalui komunikasi secara online, tiap individu yang terlibat cenderung lebih berani mengungkapkan pendapatnya dan membuka dirinya untuk lebih dikenal orang lain. Komunikasi dalam media sosial tak terikat waktu dan ruang dengan siapapun di penjuru dunia. Pihak-pihak yang terlibat di dalamnya bisa berkomunikasi.⁴

Perkembangan media sosial dengan berbagai situs memunculkan aplikasi-aplikasi yang menarik minat setiap pengguna untuk menggunakannya, sebagaimana terkonsep dalam karakteristik media sosial yang menampilkan komponen-komponen di dalamnya untuk efektivitas manusia dalam beraktifitas secara real melalui penghubung jaringan. Dalam hal ini media sosial memiliki berbagai pasaran aplikasi yang memungkinkan manusia untuk menggunakannya sesuai kebutuhan atau keperluan yang semestinya. Dalam hal ini penulis

⁴ Erika Dwi Setya Watie, "Komunikasi dan Media Sosial", *Jurnal Ilmiah Volume 3 No 2*, (2016): 69

melihat media sosial merupakan sebuah perangkat teknologi yang baik dan relevan untuk digunakan.

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan di mana kelestarian nilai-nilai budaya ramah-tamah NTT menjadi rusak, banyak pihak yang tidak bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial seperti modus penipuan online yang dilancarkan melalui *whatsapp* yang terjadi di kelurahan Naimata, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang, NTT.⁵ Penyebaran berita *hoax* seperti yang terjadi melalui *facebook* sehingga pihak berwajib telah menangkap 6 orang penyebar berita *hoax* dengan menyebarkan informasi bahwa pelaku penculikan anak di Kupang telah ditangkap dan diamankan. Informasi tersebut disertai dengan foto dan video seorang wanita yang bukan berasal dari Kupang.⁶

Tidak hanya itu, seorang siswi SMA di Kabupaten Kupang nekat kabur ke Balikpapan untuk menemui seorang pria yang dikenalnya melalui media sosial *Litmatch*.⁷ Pada tahun 2020, seorang mahasiswa melakukan adegan mesum saat sedang mengikuti kuliah online. Adegan tersebut dilakukan melalui media *online zoom*.⁸

Ini merupakan akibat dari salah dalam penggunaan media sosial. Sebagaimana penulis membatasi penggunaan media sosial dalam bidang *Tiktok*, *Instagram*, dan *Facebook*. Tiga aplikasi ini yang menjadi aplikasi *tranding* untuk topik pembahasan karena banyak digunakan. Pembuat atau pencipta aplikasi-aplikasi ini memiliki maksud yang baik untuk digunakan, namun banyak kali disalahgunakan oleh berbagai pihak.

Dengan demikian penting untuk melihat pengertian dari ketiga aplikasi tersebut, *Tiktok* merupakan aplikasi turunan dari internet yang berbasis media sosial dengan

⁵ *Kompas.com*, "Klik Undangan pernikahan yang diterima Via Whatsapp, Pria di Kota Kupang Kehilangan Rp 14 Juta", (Kupang: 17 Januari, 2023)

⁶ Nursalikhah Ani, "Polisi Imbau Warga NTT Bijak dalam Menggunakan Media Sosial", (Kupang, 17 Januari 2020)

⁷ Faot Jhovan, "Berkenal Lewat Medsos, Siswi SMA di NTT Nekat Kabur ke Balikpapan Temui Seorang Pria", (25 Maret 2023)

⁸ Cahyono Budi, "Viral di Medsos, Polisi Selidiki Video Mesum Mahasiswa di Kupang saat Kuliah Online Lewat Zoom", *Jakarta.com* (Kupang, 12 Oktober 2020)

memberikan fitur untuk membuat dan membagikan konten berupa video singkat.⁹ *Tiktok* diluncurkan pada bulan September 2016 yang dikembangkan oleh developer asal China yaitu Zang Wiming. Penggunaan aplikasi ini berkisar 45,8 juta kali diunduh. *Tiktok* merupakan sebuah aplikasi yang memberi efek spesial, unik, menarik dan mudah digunakan untuk membuat video pendek yang keren yang menarik perhatian banyak orang.¹⁰ *Instagram* sendiri merupakan salah satu bentuk hasil dari kemajuan *Internet* dan tergolong media sosial yang cukup disukai di masa kini. Titik berangkat *instagram* adalah postingan foto dan video dari penggunaannya dalam menampilkan atau memposting foto dan video; *instagram* juga memberi banyak fitur yang menarik perhatian para penggunaannya. Selain itu *instagram* juga, pada dasarnya adalah perangkat komunikasi dan promosi sekaligus juga digunakan sebagai media hiburan, penyampaian berita dan informasi berisi berita dan fenomena sehari-hari.¹¹

Facebook adalah *website* jaringan sosial di mana para pengguna dapat bergabung dalam komunitas seperti kota, kerja, sekolah, dan daerah untuk melakukan koneksi dan interaksi dengan orang lain¹² Riset mengatakan bahwa jumlah pengguna *facebook* mencapai 129,9 juta pada awal 2022. *Facebook* diluncurkan pertama kali pada tanggal 4 Februari 2004 oleh Marck Zuckerberg seorang programmer komputer yang handal di Universitas Harvard¹³

⁹ Pratama Nanda “Kecanduan Media Sosial”, *Jurnal Penelitian*, (Jawa Tengah, 2022), hal 17

¹⁰ Karmilia dkk, “Dampak Penggunaan Aplikasi Online *Tiktok* Terhadap Minat belajar Mahasiswa”, *Jurnal Ilmiah Society*, Vol 1, No1, (2021)

¹¹ Prabowo, “Pengaruh Media Sosial *Instagram*”, *Jurnal ASPIKOM Volume 3 No 2*, (Januari 2017)

¹² Mujahidah, “Pemanfaatan Jejaring Sosial (*Facebook*) Sebagai Media Komunikasi”, *Jurnal Ilmiah Volume XV, No 1*, (Juni 2013): 104

¹³ *Ibid*, hal 105-106



Sumber gambar: Jurnalis data Goodstat 21 Juni 2022, 09.00 Wib

Gambar platform di atas menunjukkan bahwa selain *Whatsapp*, penggunaan media sosial terbanyak di Indonesia dipegang oleh *Instagram*, *Facebook*, dan *Tiktok*. Hal ini dikarenakan ketiga aplikasi memiliki fitur-fitur yang menarik untuk digunakan. Ketiga aplikasi ini pun banyak digunakan di kalangan mahasiswa. Namun sayang, mahasiswa yang menggunakan aplikasi ini justru membawa pengaruh yang kuat dan permasalahannya tersendiri. Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa selain berbagi informasi dan komunikasi, ketiga aplikasi ini juga dapat memposting foto dan video-video pendek yang dapat diatur melalui berbagai fitur di dalamnya. Postingan-postingan itu menampilkan berbagai informasi yang dapat dibagikan kepada teman, kenalan bahkan beberapa orang lain yang bergabung dalam aplikasi tersebut.

Pengguna *Instagram* di Indonesia sendiri berjumlah 89%, rata-rata penggunaanya berusia 18-34 tahun sebanyak 59%, sedangkan sisanya berusia 34-45 tahun.¹⁴ *Facebook* adalah salah satu media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia, pengguna *facebook* di Indonesia menempati posisi ke-4 setelah Brazil. Ada sekitar 54% pengguna *facebook* di Indonesia.¹⁵ Secara demografis, mayoritas pengguna *tiktok* didominasi

¹⁴ Witianti Prihatiningsih, "Motif Penggunaan Media Sosial *Instagram* di Kalangan Remaja", *Jurnal Komunikasi, Volume 3, nomor 1*, (April 2017): 52

¹⁵ Sarif Hidayat, "Pengaruh Media Sosial *Facebook* Terhadap Perkembangan E-Commerce di Indonesia", *Jurnal Simetris, Volume 8, Nomor 2*, (November 2017): 415

oleh kalangan generasi muda di bawah usia 30 tahun, kelompok usia 20-29 tahun mencapai 35% pada tahun 2021, sedangkan pada usia 10-19 tahun mencapai 28%.¹⁶

Berdasarkan informasi, media sosial dengan berbagai aplikasi tersebut mempunyai manfaat atau kelebihannya tersendiri, seperti membagikan informasi terkini, berkomunikasi dalam jarak yang jauh, membuat video pendek yang bermanfaat bagi orang lain, menonton film Korea (dramas), menonton video lucu, dan sebagainya. Namun hal baik demikian ini akan menjadi rusak akibat perilaku penggunanya. Postingan foto dan video pendek tidak serta-merta adalah hal yang salah. Apa yang salah adalah menampilkan ekspektasi diri yang tidak seharusnya. Seperti menampilkan foto perempuan dengan menggunakan pakaian yang sangat pendek, ketat sehingga sebagian tubuh, yang tidak mestinya dilihat banyak orang, dapat terlihat; atau memposting foto-foto mesra yang berlebihan seperti berciuman, berpelukan yang berlebihan. Adapun postingan video yang dengan ekspektasi diri yang terkadang mengeluarkan kata-kata hinaan bagi orang lain, video caci maki, video semi telanjang badan dan video-video yang berunsur SARA (suku, agama, ras, dan antar golongan).

Model-model postingan demikian adalah perilaku yang salah oleh karena budaya Indonesia adalah budaya yang sopan dalam berpakaian dan ramah-tamah dalam kata dan tindakan. Secara khusus budaya di NTT adalah budaya yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai sopan-santun budaya dalam berpenampilan dan ramah-tamah dalam perkataan dan tindakan. Dengan demikian manusia mesti menjadi fungsi kontrol dalam menggunakan berbagai aplikasi yang ada dalam media sosial. Bertolak dari kalangan mahasiswa ada berbagai problem yang dihadapi dalam penggunaan media sosial.

Berfokus pada masalah yang diteliti oleh penulis, penulis mengkaji permasalahan dari Mahasiswa Fakultas Teologi UKAW Kupang yang juga merupakan pengguna media sosial. Dilihat dari pengertian dan fungsi media sosial, penulis akan meneliti tentang sejauh

¹⁶ Diva, Angelia, "Jumlah Unduhan Terbanyak, Bagaimana Statistik *TikTok*?" *Artikel*, (2022), Diakses dari: <https://goodstat.id/article/rajai-jumlah-unduh-terbanyak-bagaimana-statistik-tiktok>

mana mahasiswa Fakultas Teologi memahami penggunaan media sosial, dan menggunakannya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan fungsinya. Penulis membatasi aplikasi media sosial, dan berfokus pada tiga aplikasi yang akan dikaji yaitu *facebook*, *instagram*, dan *tiktok*.

Mahasiswa adalah kaum terpelajar yang berpendidikan dan akan mencapai gelar sarjana. Mahasiswa Teologi adalah orang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar yang terdaftar sedang menjalani pendidikan dalam suatu perguruan tinggi, secara khusus mahasiswa teologi mempelajari tentang ilmu mengenai Firman Allah, yang kedepannya akan menjadi pelayan Tuhan, memberitakan Firman Tuhan kepada jemaat yang telah diutus. Kata Teologi sendiri berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua suku kata yaitu *Theos* dan *Logos*. Kata *Theos* sendiri berarti ‘Allah’ atau ‘ilah’; dan *logos* berarti ‘perkataan/firman/wacana’. Ini berarti mahasiswa teologi adalah pelajar yang sedang belajar tentang ilmu mengenai firman Allah.

Mahasiswa Fakultas Teologi adalah mahasiswa yang masih menjadi mahasiswa aktif mulai dari tahun angkatan masuk tahun 2019-2022. Rata-rata usia mahasiswa di Fakultas Teologi berusia 19-25 tahun.¹⁷ Secara psikologis pada usia ini mahasiswa sudah mencapai usia dewasa, yang artinya pada usia ini mahasiswa sendiri sudah dapat menilai dirinya sendiri, juga menilai hal-hal yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan informasi dan penelitian serta analisa sementara, penulis menemukan beberapa kasus penyalahgunaan media sosial di kalangan mahasiswa Fakultas Teologi UKAW Kupang, seperti berikut:

Seorang Mahasiswa Fakultas Teologi UKAW Kupang angkatan 2020 (semester 6) (JMB) yang menyalahgunakan media sosial dengan membuat status/*story* di *Instagram*. Isi dari status tersebut memuat tentang pengeluhannya selama melaksanakan Studi Kerja

¹⁷ Pdt. Welfrid Ruku, Dekan Fakultas Teologi UKAW Kupang, Wawancara Oleh Penulis, Kupang, 03 Mei 2023

Lapangan (SKL) di salah satu Jemaat Klasis Fatule'u Timur. JMB mengeluhkan tentang makanan yang berupa ubi dan pisang yang sering ia konsumsi, pengeluhannya tentang ia yang tidak betah di jemaat saat melakukan praktek SKL. Dari status yang dibuatnya ini mengundang banyak argumen dan penilaian buruk dari mahasiswa Fakultas Teologi UKAW yang lain.¹⁸

Masalah-masalah penyalahgunaan media sosial yang sering terjadi biasanya bersifat pribadi, seperti yang terjadi pada beberapa mahasiswa ini, RB¹⁹ sering memposting foto-fotonya dengan mengenakan pakaian yang terbuka di aplikasi *facebook*. Ia mengakui bahwa foto-foto tersebut merupakan foto-foto lama yang diposting, namun ia tidak menghapusnya sehingga menimbulkan banyak komentar buruk dari berbagai pihak.

Masalah pribadi yang dijadikan konsumsi publik juga dilakukan oleh beberapa mahasiswa Fakultas Teologi UKAW Kupang. ML²⁰ sering melakukan *live tik-tok* hampir setiap mingginya, ia melakukan *live tik-tok* dengan memperlihatkan aktifitasnya di rumah, namun di sisi lain tanpa ia sadari bahwa kebiasaan buruk yang sering dilakukannya di rumah juga harus tersorot oleh publik. Ia mengaku bahwa sering mendapat komentar buruk dari beberapa pihak, namun itu tidak merubah kebiasaannya untuk melakukan *live tik-tok*. Tidak hanya *live tik-tok*, ia juga sering mengikuti trend *tik-tok* dengan bergoyang atau berdansa dan *diupload* ke *tik-tok*.

Pada kesempatan ini penulis akan menulis tentang fungsi, manfaat, dan tujuan dari kegunaan *Tiktok*, *Facebook* dan *Instagram* di kalangan mahasiswa fakultas teologi dan menemukan informasi-informasi tentang pengaruh dan dampak negatif penggunaan *tiktok*, *faceook*, dan *instagram* di kalangan mahasiswa serta pandangan secara teologis dalam penggunaan *tiktok*, *facebook*, dan *instagram*. Dengan demikian penulisan skripsi ini penulis

¹⁸ JMB, Wawancara Oleh Penulis, Kupang, 25 Juli 2023

¹⁹ RB (inisial), Wawancara Oleh Penulis, Fakultas Teologi UKAW Kupang, 25 Mei 2023

²⁰ ML (inisial), Wawancara Oleh Penulis, Fakultas Teologi UKAW Kupang, 24 Juli 2023

menempatkan mahasiswa Fakultas Teologi sebagai lokus penelitian dalam mengembangkan skripsi ini dengan judul: **MEDIA SOSIAL BAGI MAHASISWA FAKULTAS TEOLOGI UKAW KUPANG** dengan sub judul “**Suatu Tinjauan Teologis Tentang Cara Pandang Mahasiswa Fakultas Teologi UKAW Kupang Terhadap Penggunaan Media Sosial (Tiktok, Instagram dan Facebook)**”

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana konteks mahasiswa Fakultas Teologi UKAW Kupang?
2. Bagaimana analisis terhadap cara pandang mahasiswa Fakultas Teologi UKAW Kupang?
3. Bagaimana refleksi teologis terhadap cara pandang mahasiswa Fakultas Teologi tentang penggunaan media sosial?

C. TUJUAN PEMBAHASAN

1. Mengetahui konteks mahasiswa Fakultas Teologi UKAW Kupang
2. Mengetahui hasil analisis dari mahasiswa Fakultas Teologi UKAW Kupang terhadap cara pandangnya akan penggunaan media sosial.
3. Mengetahui reflesi teologis terhadap cara pandang Fakultas Teologi UKAW Kupang tentang penggunaan media sosial..

D. MANFAAT PENULISAN

Adapun manfaat penulisan yang dibuat oleh penulis memiliki signifikansi secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penulisan ini memberikan sumbangan pemikiran kepada mahasiswa Fakultas Teologi UKAW Kupang agar bijak dalam menggunakan media sosial (*facebook*, *instagram*, dan *tiktok*). Secara praktis, penulisan ini dapat menjadi dokumentasi terhadap penggunaan media sosial (*facebook*, *instagram*, dan *tiktok*) di kalangan mahasiswa Fakultas

Teologi UKAW Kupang. Adapun penulisan ini memberikan refleksi teologis kepada mahasiswa Fakultas Teologi UKAW Kupang agar tidak menyalahgunakan media sosial.

E. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang menghasilkan beberapa temuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).²¹

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana pandangan Mahasiswa Fakultas Teologi menanggapi penggunaan media sosial yaitu *Facebook*, *Instagram* dan *Tiktok*. Untuk mendapatkan data, dilakukan wawancara.

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Fakultas Teologi UKAW Kupang, peneliti memilih Fakultas Teologi UKAW Kupang sebagai tempat penelitian mengingat inti permasalahan yang dikaji oleh peneliti berfokus hanya pada Mahasiswa Fakultas Teologi UKAW Kupang.

Waktu yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ialah 2 minggu. Penelitian ini dilakukan pada pertengahan bulan Mei 2023 sampai selesai.

2. Teknik Penelitian

- Sampling/sampel

Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* sebagai sampel untuk melengkapi penelitian ini. Metode *purposive sampling* yaitu peneliti meneliti informan yang dinggap mengetahui dan menguasai, serta dapat memberika informasi yang akurat.²² Mahasiswa angkatan tahun 2019-2022, Peneliti menggunakan populasi ini karena melihat mahasiswa angkatan 2019-2022 masih aktif dalam proses perkuliahan di Fakultas Teologi UKAW

²¹ I Made laut Martha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Teori Penerapan dan Riset Nyata*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia: 2020): 6

²² Amiruddin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Prama Ilmu (Jogjakarta: 2016): 220

Kupang. sehingga hal ini dapat mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara serta mengambil data yang dibutuhkan untuk menunjang penulisan akhir ini.

Sampel yang digunakan sebanyak 25 orang yang terdiri dari:

- 3 orang Dosen, yang akan membantu peneliti dalam mendapatkan informasi tentang Sejarah Fakultas Teologi UKAW Kupang, memberikan tanggapan terhadap Mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial, dan hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa Fakultas Teologi UKAW Kupang.
- 22 orang Mahasiswa Fakultas Teologi UKAW Kupang, 12 orang mahasiswa pengguna aktif media sosial, dalam hal ini peneliti membutuhkan mahasiswa yang aktif dalam penggunaan *Instagram* (Selebgram), *Tiktok* (*Tiktokers*), dan *facebook*. dan 12 orang mahasiswa non aktif/ kurang aktif dalam penggunaan media sosial, mereka yang hanya menggunakan media sosial hanya sebatas hiburan atau mengisi waktu luang saja. Hal ini akan membantu peneliti dalam menggali informasi tentang perbandingan mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial dan yang kurang/tidak begitu aktif dalam menggunakan media sosial, serta membantu peneliti dalam melakukan analisis.

- Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti berupa wawancara. Sesuai dengan sampel, wawancara ini ditujukan kepada Mahasiswa Fakultas Teologi UKAW Kupang sebanyak 22 orang dari angkatan 2019-2022, dan kepada Dosen Fakultas Teologi UKAW Kupang.

- Analisis data

Peneliti menggunakan hasil wawancara untuk menganalisa masalah terkait penggunaan media sosial. Peneliti juga menggunakan hasil teori yang dipakai untuk menganalisa data.

F. METODE PENULISAN

Metode penulisan yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif-analitis-reflektif. Metode deskriptif ini dilakukan dengan cara pengumpulan data berupa kata-kata, kalimat dan gambar yang mampu memicu pemahaman para pembaca. Metode analitis dilakukan dengan cara mengolah data yang telah tersedia, dalam hal ini peneliti akan menggali dan teliti secara mendalam. Sedangkan metode reflektif, metode ini adalah bagian akhir dari semua penulisan, pada bagian ini, peneliti akan melihat dari sisi teologis berkaitan dengan tugas akhir yang ditulis.²³

Berdasarkan metode penulisan ini, penulis menguraikan sistematika penulisan yang dipakai, yaitu sebagai berikut:

Pendahuluan: Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode penelitian, dan metode penulisan

Bab I: Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian dan berbagai data berkaitan dengan pendataan mahasiswa Fakultas Teologi UKAW Kupang.

Bab II: Berisi tentang landasan teori yang dipakai dan analisis hasil penelitian

Bab III: Berisi tentang refleksi Teologis

Penutup: Berisi tentang kesimpulan dan saran.

²³ Djama'an, Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, (Bandung: 2009): 1-2